

HUBUNGAN TINGKAT GEMAR MEMBACA (TGM) DENGAN KETERSEDIAAN KOLEKSI DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Fitriazmi Zikrillah R¹, Elva Rahmah²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : zikrillahfitriazmi@gmail.com¹, elva@fbs.unp.ac.id²

ABSTRACT

Promoting a culture of reading is an important aspect of community literacy development, but this is often influenced by the availability of library collections. This study aims to analyze the relationship between reading levels and the availability of collections at the Padang Pariaman District Archives and Library Office. The main question of the study is whether there is a significant relationship between these two variables. The study used a quantitative approach with a correlational descriptive design. A sample of 99 respondents was determined using simple random sampling, and data were collected using a Likert scale-based questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results of the analysis show that there is a positive and significant relationship between reading enthusiasm and collection availability, with a correlation coefficient of 0.631 (strong category) and a contribution of 39.8% to the variation in collection availability. These findings confirm that the higher the reading culture of the community, the better the perception of library collection availability. This study has implications for the development of relevant and up-to-date collection-based literacy strategies, but it is still limited to a small sample size and does not include other external variables.

Keywords: reading enthusiasm, collection availability, public library, literacy.

ABSTRAK

Meningkatkan budaya gemar membaca merupakan aspek penting dalam pembangunan literasi masyarakat, namun kondisi ini sering dipengaruhi oleh faktor ketersediaan koleksi perpustakaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat gemar membaca dengan ketersediaan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman. Pertanyaan utama penelitian adalah apakah terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Sampel sebanyak 99 responden ditentukan melalui teknik *simple random sampling*, dan data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis skala likert yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat gemar membaca dengan ketersediaan koleksi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,631 (kategori kuat) dan kontribusi 39,8% terhadap variasi ketersediaan koleksi. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi budaya membaca masyarakat, semakin baik pula persepsi

terhadap ketersediaan koleksi perpustakaan. Penelitian ini berimplikasi pada pengembangan strategi literasi berbasis koleksi yang relevan dan mutakhir, namun masih terbatas pada lingkup sampel yang kecil serta belum mencakup variabel eksternal lain.

Kata Kunci: tingkat gemar membaca, ketersediaan koleksi, perpustakaan umum, literasi.

A. Pendahuluan

Meningkatkan budaya membaca merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berpengetahuan, kritis, dan inovatif. Negara-negara dengan indeks literasi tinggi cenderung memiliki capaian pembangunan manusia yang unggul dan berkelanjutan (UNESCO, 2023). Di tengah pesatnya arus digitalisasi dan kemudahan akses informasi, kemampuan dan kebiasaan membaca tetap menjadi prasyarat penting bagi tumbuhnya masyarakat berpengetahuan. Oleh karena itu, membangun tingkat gemar membaca (TGM) merupakan salah satu upaya strategis dalam memperkuat budaya literasi nasional.

Menurut (Rahman & Haryanto, 2014) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Selain itu (Puspita, 2018) menyatakan bahwa membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan pengenalan kata, pemahaman, kecepatan membaca, serta minat terhadap bahan bacaan.

Di Indonesia, tingkat gemar membaca masyarakat masih

tergolong rendah. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023), indeks aktivitas literasi membaca nasional hanya mencapai 54,03 dalam skala 100. Hal ini mencerminkan bahwa minat dan kebiasaan membaca masyarakat belum optimal, meskipun berbagai fasilitas literasi telah disediakan. Rendahnya tingkat gemar membaca ini turut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya ketersediaan dan kualitas koleksi bahan bacaan, aksesibilitas, serta relevansi koleksi dengan kebutuhan pengguna.

Perpustakaan sebagai pusat informasi dan literasi memegang peranan strategis dalam mendorong kebiasaan membaca masyarakat. Ketersediaan koleksi yang lengkap, mutakhir, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat menjadi salah satu faktor penting yang menentukan apakah seseorang akan terdorong untuk membaca. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman merupakan lembaga yang memiliki peran vital dalam menyediakan layanan informasi bagi masyarakat lokal. Namun, rendahnya tingkat kunjungan serta minimnya pemanfaatan koleksi menjadi tantangan tersendiri yang

perlu ditelusuri secara ilmiah (Perpusnas, 2022).

Upaya seperti pengembangan perpustakaan sebagai pusat sumber informasi telah dilakukan untuk memajukan TGM. Perpustakaan memegang peranan strategis dalam mendukung pendidikan dan pengembangan masyarakat. Sebagai lembaga penyedia informasi, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai ruang belajar, berdiskusi, dan mengembangkan kemampuan literasi.

Ketidakseimbangan antara ketersediaan koleksi dan tingkat pemanfaatannya menunjukkan adanya persoalan struktural dan kultural dalam pengelolaan perpustakaan di daerah. Koleksi yang banyak belum tentu relevan, menarik, atau sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna lokal. Perpustakaan tidak hanya dituntut untuk menyediakan bahan bacaan, tetapi juga harus mampu melakukan seleksi, kurasi, dan penyajian koleksi yang kontekstual. Jika koleksi tidak mampu menjawab kebutuhan pembaca, maka efektivitas perpustakaan sebagai lembaga literasi pun akan menurun. Oleh karena itu, perlu ditelaah lebih dalam bagaimana kualitas dan relevansi koleksi perpustakaan berpengaruh terhadap tingkat gemar membaca masyarakat.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman

menunjukkan bahwa *pertama*, perpustakaan telah menyediakan lingkungan yang kondusif untuk membaca, namun masih banyak kursi dan meja baca yang kosong pada jam operasional. *Kedua*, dari hasil wawancara dengan beberapa pengunjung dan pustakawan, diperoleh informasi bahwa sebagian besar pengunjung yang datang adalah pelajar yang mendapat tugas dari sekolah, bukan karena motivasi pribadi untuk membaca atau mencari informasi. Hal ini menandakan bahwa budaya gemar membaca belum tertanam kuat di tengah masyarakat. Banyak masyarakat yang belum menjadikan membaca sebagai kebutuhan atau kebiasaan sehari-hari. *Ketiga*, berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, diketahui bahwa program promosi literasi, layanan dan ketersediaan koleksi bacaan di perpustakaan seringkali juga kurang mendapat perhatian

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara kualitas koleksi dengan perilaku membaca. Misalnya, penelitian oleh (Rachmawati, 2021) menemukan bahwa relevansi dan kemutakhiran koleksi perpustakaan secara signifikan mempengaruhi motivasi dan frekuensi membaca pengunjung. Begitu juga dengan studi yang dilakukan oleh (Hasanah, 2022) yang menyimpulkan bahwa ketersediaan koleksi digital turut memperluas akses dan meningkatkan aktivitas literasi pengguna perpustakaan umum. Temuan-temuan ini mengindikasikan

bahwa ketersediaan koleksi tidak sekadar soal jumlah, tetapi juga keterkaitan antara kebutuhan pengguna dan konten yang disediakan.

Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara tingkat gemar membaca dengan ketersediaan koleksi, khususnya Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman. Dengan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara dua variabel tersebut secara empiris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan dan penyediaan koleksi yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Dari Uraian permasalahan tersebut peneliti merasa pentingnya dilakukan penelitian bagaimana hubungan antara TGM ketersediaan koleksi perpustakaan, dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat Gemar Membaca (TGM) dengan Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi, dengan tujuan untuk menguji hipotesis atau mengungkap

pola hubungan antar variabel secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2019)

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kabupaten Padang Pariaman yang pernah berkunjung ke perpustakaan daerah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kaabupaten Padang Pariaman, baik dari kalangan pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat umum yang menggunakan layanan perpustakaan. Pada tahun 2024 berdasarkan laporan kunjungan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman ada 10.449 pengunjung.

Sampel sebanyak 99 responden ditentukan melalui teknik *simple random sampling*, dan data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis skala likert yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Teknik analisis data dengan pemeriksaan (editing), tabulasi dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan

Pembahasan

Hasil

1. Uji normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu uji asumsi klasik dengan tujuan mengetahui Tingkat kenormalan suatu data yang berdistribusi. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogrov Semirnov* menggunakan SPSS 26 for Windows. Alasan menggunakan uji *Kolmogrov Semirnov* dikarenakan sampel dalam penelitian ini lebih dari 50. Dasar pengambilan Keputusan jika data berdistribusi normal ialah,

pertama, jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal. *Kedua*, jika nilai signifikansi <0,05, maka data tidak normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,94275771
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,061
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan Tabel, diketahui nilai probabilitas p atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,200 lebih besar dibandingkan Tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi.

2. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya

berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik, dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah pertama, jika nilai Sig. Deviation from Linearity. > 0.05 maka asumsi linearitas terpenuhi. Kedua, jika nilai Sig. Deviation from Linearity. <0.05 maka asumsi linearitas tidak terpenuhi. Berikut merupakan hasil uji Linearitas yang tersaji pada Tabel.

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketersediaan * TGM	Between Groups	(Combined)	2960,598	25	118,424	1,760	,033
		Linearity	913,192	1	913,192	13,569	,000
		Deviation from Linearity	2047,406	24	85,309	1,268	,218
	Within Groups		4912,756	73	67,298		

	Total	7873,354	98			
--	-------	----------	----	--	--	--

Nilai probabilitas (Sig) sebesar 0.218. Karena nilai probabilitas (Sig) lebih besar dari signifikansi 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan asumsi linearitas terpenuhi

3. Uji Korelasi

Uji Korelasi digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel TGM (X) dan variabel Ketersediaan Koleksi (Y) secara linear. Hasil dari analisis korelasi *product moment* dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 3. Uji Korelasi

Correlations			
		TGM	Ketersediaan
TGM	Pearson Correlation	1	,631**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	99	99
Ketersediaan	Pearson Correlation	,631**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi hubungan TGM dan Ketersediaan koleksi dengan koefisien 0,631 yang artinya terdapat hubungan positif antara variabel TGM (X) dan variabel Ketersediaan koleksi (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,000 dengan kekuatan hubungan antara dua variabel maka hasil uji korelasi termasuk kuat karena berkisar antara 0,60 – 0,799.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi berguna untuk melihat kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan TGM dengan ketersediaan koleksi dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,398	,392	8,214
a. Predictors: (Constant), TGM				
b. Dependent Variable: Ketersediaan				

Berdasarkan Tabel, nilai koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,398. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel Tingkat Gemar Membaca (TGM) berkontribusi sebesar 39,8% dalam menjelaskan variasi ketersediaan koleksi

perpustakaan. Sementara itu, sisanya sebesar 60,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa TGM memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap ketersediaan koleksi, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang lebih dominan memengaruhi.

5. Uji hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel TGM (X) terhadap variabel Ketersediaan koleksi (Y). persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini dengan bantuan *software* SPSS versi *Windows* 26 dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

ANOVA^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4329,091	1	4329,091	64,163	,000 ^b
	Residual	6544,565	97	67,470		
	Total	10873,657	98			
a. Dependent Variable: Ketersediaan						
b. Predictors: (Constant), TGM						

Berdasarkan Tabel, dapat diketahui F_{hitung} adalah 64,163 sementara F_{tabel} ketika $df = 97$ pada taraf signifikan 0,05 sebesar 3,99. Hal ini menandakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($64,163 > 3,99$) yang berarti maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan tertuang secara tertulis mengenai penjelasan dari analisis data yang sebelumnya telah dilakukan mengenai hubungan TGM dengan ketersediaan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman. Variabel TGM diukur menggunakan teori TGM (Rahim, 2011) yang terdiri dari indikator minat membaca, frekuensi membaca, durasi membaca dan motivasi membaca. Variabel ketersediaan koleksi diukur menggunakan teori (Lasa, 2010)

yang terdiri dari relevansi koleksi, keterkinian informasi, keberagaman jenis koleksi, aksesibilitas koleksi.

1. Tingkat Gemar Membaca (TGM)

a. Minat Membaca

Skor rata-rata sebesar 3,02 menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Padang Pariaman memiliki minat membaca dalam kategori tinggi. Nilai ini menggambarkan bahwa mayoritas responden menunjukkan rasa senang dan ketertarikan terhadap aktivitas membaca, baik ketika berhadapan dengan buku cetak maupun bahan bacaan digital yang tersedia di perpustakaan. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadikan membaca sebagai aktivitas pelengkap, tetapi juga sebagai bagian dari upaya mereka untuk memperoleh pengetahuan dan mengisi waktu dengan aktivitas produktif. Meskipun

demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang menyatakan kurang tertarik terhadap bahan bacaan tertentu, sehingga minat membaca yang terbentuk belum sepenuhnya merata pada semua kelompok. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Rahim, 2011) yang menegaskan bahwa minat membaca merupakan aspek afektif yang lahir dari interaksi antara pengalaman pribadi, kondisi lingkungan, serta tersedianya bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan. (Susanto, 2013) juga menekankan bahwa minat membaca yang baik akan mendorong individu untuk mencari bacaan secara sukarela, tanpa dorongan atau paksaan dari pihak luar.

Dapat disimpulkan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa indikator minat membaca telah menunjukkan perkembangan positif yang dapat menjadi fondasi penting bagi upaya peningkatan budaya literasi di Kabupaten Padang Pariaman, meskipun masih diperlukan strategi pengelolaan koleksi yang lebih relevan dengan konteks lokal agar dapat menarik lebih banyak pembaca.

b. Frekuensi Membaca

Skor rata-rata sebesar 2,72 menempatkan indikator frekuensi membaca pada kategori tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa masyarakat cukup sering melakukan aktivitas membaca, baik secara rutin setiap hari maupun dalam periode mingguan. Hal ini menandakan bahwa membaca telah menjadi salah satu kebiasaan yang cukup terinternalisasi di tengah sebagian

besar responden. Tingginya frekuensi membaca ini menjadi bukti bahwa masyarakat tidak hanya memiliki minat yang bersifat afektif, tetapi juga menerjemahkannya ke dalam praktik nyata berupa rutinitas membaca yang konsisten. Hasil ini sejalan dengan temuan (Suryana et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa frekuensi membaca yang tinggi berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi, keterampilan akademik, serta daya kritis seseorang.

Penelitian (Yuliani & Prasetyo, 2020) juga menyebutkan bahwa frekuensi membaca juga sangat dipengaruhi oleh faktor dukungan lingkungan, baik keluarga maupun sekolah, serta ketersediaan waktu luang. Oleh karena itu, indikator frekuensi membaca pada penelitian ini memberikan gambaran bahwa masyarakat Kabupaten Padang Pariaman telah membangun rutinitas literasi yang cukup baik, meskipun dukungan lingkungan dan promosi program membaca tetap dibutuhkan untuk menjaga konsistensi tersebut dalam jangka panjang.

c. Durasi Membaca

Skor rata-rata sebesar 2,93 menunjukkan bahwa durasi membaca masyarakat berada pada kategori tinggi, meskipun belum optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mampu meluangkan waktu antara 30 menit hingga satu jam dalam setiap sesi membaca, namun distribusinya belum merata di semua kelompok usia maupun latar belakang. Artinya, ada kelompok masyarakat yang sudah terbiasa membaca dalam

jangka waktu yang relatif panjang, sementara kelompok lain masih melakukannya dalam durasi yang lebih singkat. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Susanto, 2013) yang menjelaskan bahwa durasi membaca berkorelasi erat dengan tingkat keterlibatan dan pemahaman bacaan, semakin lama seseorang membaca maka semakin besar kemungkinan ia memahami isi bacaan secara mendalam.

Wulandari (2022) juga menambahkan bahwa pembiasaan membaca minimal 30 menit setiap hari akan meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan kebiasaan literasi jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun durasi membaca masyarakat Kabupaten Padang Pariaman sudah cukup baik, diperlukan strategi untuk meningkatkan konsistensi penggunaan waktu membaca, seperti melalui program pembiasaan membaca di lingkungan sekolah, komunitas literasi, maupun kegiatan bersama di perpustakaan daerah.

d. Motivasi Membaca

Skor rata-rata sebesar 2,85 menunjukkan bahwa indikator motivasi membaca berada pada kategori tinggi. Angka ini menegaskan bahwa masyarakat memiliki dorongan yang cukup kuat, baik dari faktor internal seperti keinginan untuk memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, dan mengembangkan diri, maupun dari faktor eksternal seperti tuntutan akademik, lingkungan sosial, dan promosi literasi dari lembaga pendidikan maupun perpustakaan.

Motivasi ini berperan penting dalam menjaga konsistensi perilaku membaca, karena tanpa adanya dorongan internal maupun eksternal, minat dan frekuensi membaca cenderung sulit untuk dipertahankan. Hal ini konsisten dengan teori motivasi membaca yang dijelaskan oleh (Susanto, 2013) bahwa motivasi menjadi kunci utama yang menentukan seberapa intens seseorang akan terlibat dalam aktivitas membaca. Penelitian (Prasetyo & Hidayah, 2020) juga menunjukkan bahwa individu dengan motivasi membaca yang tinggi cenderung memilih bahan bacaan yang lebih beragam dan menantang, yang pada akhirnya memperkuat kapasitas literasi mereka.

Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator motivasi membaca pada penelitian ini memberikan gambaran positif bahwa masyarakat Kabupaten Padang Pariaman memiliki kesiapan psikologis yang baik untuk mempertahankan aktivitas membaca dalam jangka panjang, meskipun upaya penguatan motivasi tetap perlu dilakukan melalui dukungan fasilitas, koleksi, dan program literasi yang inovatif dari pihak perpustakaan.

2. Ketersediaan Koleksi

a. Relevansi Koleksi

Skor rata-rata sebesar 2,83 menunjukkan bahwa indikator relevansi koleksi berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa koleksi yang tersedia di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang

Pariaman sudah cukup sesuai dengan kebutuhan informasi dan minat pengguna. Responden menilai bahwa bahan bacaan yang disediakan mendukung kebutuhan belajar, penelitian, maupun pengembangan diri, meskipun masih ada sebagian yang menilai bahwa koleksi belum sepenuhnya menjawab kebutuhan khusus yang mereka hadapi. Temuan ini mendukung pendapat Evans & Saponaro (2012) yang menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan koleksi terletak pada sejauh mana koleksi tersebut relevan dengan kebutuhan pengguna yang dilayani. (Johnson, 2018) juga menegaskan bahwa relevansi koleksi harus didasarkan pada hasil analisis kebutuhan pengguna (*user needs assessment*), sehingga perpustakaan dapat memastikan bahwa bahan bacaan yang disediakan benar-benar tepat sasaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator relevansi koleksi dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman sudah berupaya untuk menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meskipun penyesuaian dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik masih dapat ditingkatkan agar koleksi menjadi lebih responsif.

b. Keterkinian Informasi

Skor rata-rata sebesar 2,85 menunjukkan bahwa indikator keterkinian informasi berada pada kategori tinggi. Nilai ini mengindikasikan bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan relatif

mutakhir dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, meskipun masih terdapat beberapa koleksi yang dianggap sudah usang. Responden secara umum menilai bahwa perpustakaan cukup rutin melakukan pembaruan koleksi, baik dalam bentuk buku cetak terbaru maupun sumber digital, sehingga kebutuhan informasi masyarakat tetap dapat terlayani. Temuan ini sejalan dengan pandangan IFLA (2021) yang menekankan bahwa pembaruan koleksi merupakan faktor penting untuk menjaga kredibilitas dan keandalan informasi yang disediakan perpustakaan. Evans (2020) juga menambahkan bahwa koleksi yang tidak diperbarui secara berkala dapat menurunkan daya tarik perpustakaan di mata pengguna.

Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator keterkinian informasi menunjukkan bahwa perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman telah berhasil mempertahankan kualitas koleksinya, meskipun tetap perlu adanya strategi pembaruan koleksi secara lebih intensif, terutama pada bidang ilmu yang mengalami perkembangan pesat.

c. Keberagaman Jenis Koleksi

Skor rata-rata sebesar 3,05 menempatkan indikator keberagaman koleksi dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah berhasil menyediakan berbagai jenis koleksi dengan ragam topik dan format yang luas, mulai dari buku cetak, jurnal, hingga bahan digital dan multimedia. Keberagaman ini menjadi daya tarik

tersendiri bagi masyarakat karena memungkinkan pengguna dari berbagai latar belakang, usia, dan minat untuk menemukan bahan bacaan yang sesuai. Temuan ini konsisten dengan pandangan (Lasa, 2010) yang menegaskan bahwa variasi jenis koleksi yang luas akan memperluas jangkauan layanan perpustakaan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan koleksi.

IFLA (2015) juga menekankan pentingnya koleksi yang inklusif dan beragam agar semua kelompok masyarakat merasa terakomodasi. Oleh karena itu, indikator keberagaman koleksi pada penelitian ini menunjukkan kekuatan utama dari perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman, yang dapat menjadi modal besar dalam membangun masyarakat yang literat.

d. Aksesibilitas Koleksi

Skor rata-rata sebesar 2,95 menunjukkan bahwa aksesibilitas koleksi di perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti koleksi relatif mudah ditemukan, dipinjam, dan digunakan oleh masyarakat, baik melalui akses fisik di ruang baca maupun melalui sistem katalog daring yang tersedia. Responden menilai bahwa perpustakaan cukup memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam menjangkau koleksi yang mereka butuhkan. (Johnson, 2018) menegaskan bahwa aksesibilitas koleksi mencakup aspek teknis seperti penataan koleksi, ketersediaan katalog, serta layanan pinjam antarperpustakaan yang

memungkinkan pengguna memperoleh informasi secara cepat. ALA (2021) juga menyebutkan bahwa aksesibilitas tinggi berhubungan langsung dengan peningkatan pemanfaatan koleksi oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator aksesibilitas koleksi pada penelitian ini memperlihatkan bahwa perpustakaan sudah berfungsi dengan baik dalam menyediakan layanan, meskipun peningkatan pada aspek teknologi informasi dan layanan jarak jauh masih dibutuhkan agar aksesibilitas semakin luas dan inklusif.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan yaitu, *Pertama*, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat gemar membaca dengan ketersediaan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman, dengan koefisien korelasi sebesar 0,631 (kategori kuat) dan kontribusi sebesar 39,8% terhadap variasi ketersediaan koleksi.

Kedua, baik tingkat gemar membaca masyarakat (skor rata-rata 2,88) maupun ketersediaan koleksi perpustakaan (skor rata-rata 2,92) berada pada kategori tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa budaya membaca masyarakat berbanding lurus dengan kualitas layanan koleksi yang dirasakan, sekaligus memperkaya kajian teoretis mengenai keterkaitan minat baca dan

manajemen koleksi, serta memberikan implikasi praktis bagi pengelola perpustakaan untuk terus menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan pengguna. Ketiga, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan jumlah responden yang relatif kecil, serta belum mengkaji faktor eksternal lain seperti kebijakan anggaran dan dukungan teknologi.

E. Daftar Pustaka

- Harini, S. (2019). Membangun minat baca melalui gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pena Edukasi*, 6(2), 123–130. <https://doi.org/10.23969/jpe.v6i2.1952>
- Hasanah, N. (2022). Pemanfaatan Koleksi Digital dan Hubungannya dengan Literasi Informasi Pengguna Perpustakaan Umum. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 10(1), 12–24. <https://doi.org/10.23917/jipi.v10i1.16391>
- Johnson, P. (2018). *Fundamentals of collection development and management* (4, Ed.). American Library Association.
- Lasa, H. S. (2010). *Manajemen perpustakaan*. Ombak.
- Prasetyo, D., & Hidayah, R. (2020). Analisis motivasi membaca siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 50–62. <https://doi.org/10.17977/um015v20i12020p050>
- Puspita, P. T. (2018). Pengaruh kecepatan membaca terhadap pemahaman konten bacaan (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Rachmawati, F. (2021). *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 1 Bantul*. <https://eprints.uny.ac.id/74265/>
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.z
- Sugiyono, S. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, A., Ramdhani, R., & Fadhilah, I. (2021). Frekuensi membaca dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 200–210. <https://doi.org/10.17509/jpd.v12i2.30941>
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education – A tool on whose terms?* UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000385448>
- Wulandari, S. (2022). Hubungan durasi membaca dengan keterampilan literasi siswa SMP.

Jurnal Literasi Pendidikan, 6(1),
89–98.
<https://doi.org/10.31539/jlp.v6i1.4152>

Yuliani, R., & Prasetyo, A. (2020).
Faktor yang mempengaruhi
frekuensi membaca siswa
sekolah dasar. *Jurnal
Pendidikan Dasar Nusantara*,
5(2), 120–130.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.14734>